

PEMIKIRAN DAN NASEHAT ULAMA SALAF TENTANG PENDIDIKAN SIKAP DAN HATI KEPADA SANTRINYA

Maria Ulfa

(Dosen Tetap YPNU FAI-PGMI Universitas Islam Jember)

Email: mariaulfa@yahoo.com. HP.081369513725

Abstrak: Pada masa *as-sabiqunal awalun* pemikiran serta nasehat para ulama yang berpedoman pada al-qur'an dan as-sunnah itu dijadikan sebagai petunjuk sekaligus guru di dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, karna sesungguhnya ulama itu merupakan pewaris para Nabi yang berupa ilmu maupun pendidikan yang merujuk pada al-qur'an dan as-sunnah, sehingga bisa dipertanggung jawabkan baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu Allah memerintahkan kepada Rosul-Nya agar senantiasa memohon kepada Allah supaya ditambahkan pengetahuan tentang Al-qur'an dan kebaikan dunia dan akhirat.

Key Words: Pemikiran, Nasihat, Ulama Salaf, Santri

PENDAHULUAN

Pemikiran para ulama salaf serta nasehatnya itu sangat dibutuhkan selama itu berlandaskan pada al- qur'an dan As-sunnah, yang itu semua dapat menjadi penerang serta petunjuk untuk kita. Agar dapat dijadikan sebagai landasan untuk bisa membedakan antara yang haq dan yang batil. Karena seorang ulama tidak menafikan dari pandangan Al- qur'an maupun As-sunnah sebab para ulama adalah sebagai pewaris nabi, Rosulullah SAW pernah bersabda bahwa:

وان العلماء ورثة الأنبياء وان الأنبياء لم يورثوا دينارا ولا درهما، انما ورث العلم ،

فمن اخذه أخذ بحظ وافر

Sesungguhnya para ulama merupakan pewaris para nabi dan sesungguhnya para nabi tidak mewariskan yang berupa dinar maupun dirham, hanya saja

para nabi mewariskan ilmu ,maka barang siapa yang hendak mengambilnya maka tuntutlah sebanyak banyaknya atau sepenuhnya.

Beberapa pemikiran ulama dalam artikel ini adalah yang pertama bagaimana urgensi berpedoman pada Al- qur'an dan As-sunnah di dalam pengamalan sehari-hari, yang kedua adalah bagaimana urgensi tentang sikap yang selalu merasa diawasi oleh Allah SWT, yang ketiga adalah bagaimana urgensi dalam memperbaiki hati

METODE KAJIAN

Kajian ini sifatnya kepustakaan. Analisis isi dipertajam dengan contoh-contoh nasihat para ulama salaf. Kajian pada artikel ini menggunakan analisis pada karya-karya para ulama salaf tentang urgensi pemikiran dan nasihat kepada santri agar santri menjadi pelajar yang dapat meningkatkan dirinya lebih berkualitas baik amalnya maupun ilmunya.

Metode pengumpulan data melalui kepustakaan artinya penulis mengunjungi perpustakaan, lalu mengkaji pemikiran para ulama tentang pentingnya berpedoman pada Al- qur'an dan As-sunnah di dalam pengamalan sehari-hari, urgensi tentang sikap yang selalu merasa diawasi oleh Allah SWT, dan urgensi dalam memperbaiki hati. Data-data yang dihasilkan diolah dan dianalisis, kemudian dibandingkan dengan hasil kajian para ahli terdahulu. Saran sebagai penyempurnaan artikel ini, menghadirkan teman sejawat dan berdiskusi serta membandingkan hasil analisis ini dengan karya yang sebelumnya.

PEMBAHASAN

Pemikiran dan Nasehat Ulama salah tentang Urgensi Berpedoman Pada Al-qur'an Dan an As-sunnah Dalam Pengamalan Sehari-hari

Berpedoman pada Al- qur'an dan As- sunnah dan memelihara serta menjaga keduanya itu merupakan kewajiban bagi seorang mu'min baik laki-laki maupun perempuan, karena Al-qur'an dan As-sunnah itu adalah *Dinullah al-qowimu wa- shirotuhul mustaqimu*. Itu adalah agama allah yang lurus dan jalannya allah yang benar. Jadi barang siapa yang bersandar kepada al-qur'an dan As- sunnah maka

dia akan selamat dan beruntung serta akan mendapat pertolongan dari Allah SWT. Sebagaimana Rosullah SAW bersabda bahwa :

أوصيكم بما إن اعتصمتم به لن تضلوا أبدا كتاب الله وسنتي

Bahwa: saya akan berwasiat kepada kalian semua dengan suatu perkara , apabila kalian berpedoman dengan alqur'an dan assunnah maka kalian tidak akan sesat selama-lamanya, perkara itu adalah kitabullah dan sunnah-sunnahku.

Seseorang yang menyimpang dari Al-qur'an maupun As-sunnah maka ia akan tersesat dengan penuh penyesalan serta akan mendapat siksaan dari Allah SWT. perlu di ingat bahwa seseorang yang beriman dan berpedoman kepada Al-qur'an dan As-sunnah maka jadikanlah ia sebagai hakim serta Al-qur'an dan As-sunnah dapat mengatur dirinya dan bukan dirinya yang mengatur Al-qur'an dan As-sunnah.

Dalam perkara ini ulama memberikan nasehat dan petunjuk bahwa kita di perintahkan agar kembali kepada Al-qur'an dan As-sunnah. agar supaya kita selamat di dunia maupun di akhirat sekaligus itu merupakan gambaran bahwa kita tunduk kepada wasiatnya allah dan rosulnya. Sebagaimana firman Allah dalam al-qur'an :

يأيتها الذين آمنوا أطيعوا الله وأطيعوا الرسول وأولى الأمر منكم فإن تنازعتم في شئ فردوه إلى الله والرسول إن كنتم تؤمنون بالله واليوم الآخر ذلك خير واحسن تأويلا

Artinya: wahai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rosullah dan ulil amri pemegang kekuasaan diantara kalian , kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah kepada Allah dan Rosul jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya.¹

¹ al-Qur'an Surat An-nisa' ayat 59.

Maksud dari firman Allah *farudduhu ilallahi warosulih* adalah Al- qur'an dan As-sunnah, tentunya alangkah bahagiannya ketika kita diberikan petunjuk oleh Allah SWT menuju jalan yang benar dan terang². Maka kita hendaknya jadikan niat kita, budi pekerti, dan amal kita sesuai dengan Al- qur'an dan As-sunnah, kerjakanlah sesuatu yang sesuai dengan Al-quran dan As-sunnah serta tinggalkanlah sesuatu yang menyimpang dari Al-qur'an dan As-sunnah. Dan beramallah dengan berhati- hati serta ikutilah sesuatu yang itu dianggap baik. Jangan kalian ikuti jalannya orang yang tidak beriman dan menyimpang dari Al -qur'an dan As-sunnah, apa bila kalian mengikuti jalannya kalian akan rugi dan menyesal baik didunia dan akhirat.³

Allah akan membedakan antara orang yang berilmu dan tidak berilmu, bagi orang yang mempunyai ilmu pengetahuan Allah akan memberikan derajat yang terpuji. Allah berfirman

يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات

Artinya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang mempunyai ilmu.⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa kita selalu mengingatkan / dorongan agar selalu semangat didalam menuntut dan mengkaji ilmu,serta penjelasan bahwa ilmu adalah sebaik-baiknya. Dimana ilmu itu memberikan kepada jalan yang haq,serta mendorong kepada kebaikan, menghantarka ke syurga dengan ridho Allah SWT. Maksudnya adalah Allahpun akan membedakan antara orang yang berilmu dan tidak berilmu, jadi sangat berbeda sekali antara orang yang faham al -qur'an dan as-sunnah. Sebagaimana Allah berfirman :

قل هل يستوى الذين يعلمون والذين لا يعلمون

Katakanlah ! apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui. ⁵

² Al hafidz muhyiddin abi zakaria yahya bin syarof annawawi, riyadhussplihin min kalami sayyidil marsalin, haramain, jiddah,h. 89, 16 april 1956

³ Habib Abdullah bin alawy al haddad al hadromi,risalatul mu'awanah wal mudhoharah wal mu'azaroh bairut h 63

⁴ al-Qur'an Surat al-mujadala ayat 11

Penafsiran ayat di atas adalah :

أى قل ايها الرسول الكريم (لا يستوي العلماء والجاهلون في الرتبة والعاقبة

Katakan wahai Rosul yang mulia tidak sama antara ulama dengan orang yang bodoh didalam pangkat dan balasannya. ⁶

Oleh karena itu Allah memerintahkan kepada RosulNya agar senantiasa memohon kepada Allah supaya ditambahkan pengetahuan tentang Al-qur'annya . sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an : *وقل رب زدني علما*

*Dan katakanlah wahai Muhammad , ya Tuhanku tambahkanlah kepadaku ilmu.*⁷

Khithob ayat ini kepada Rosulullah SAW , yang dimaksud ayat diatas *زدني علما*

Adalah *زيادة العلم بالقرآن* tentang tambahan ilmu Al-qur'an) Memahami al-qur'an dan as-sunnah adalah merupakan syari'at yang diwajibkan untuk dipahami dan diamalkan, karena dengan memahaminya maka orang tersebut adalah termasuk orang yang baik didalam agamanya. Hal ini sesuai dengan apa yang di sabdakan oleh Rosullah SAW

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم (من يرد الله به خيرا يفقهه في الدين) أي يعلمه أحكام الشريعة ليعبد الله عل ضوء الحق (رواه البخارى و مسلم)

Artiya : dari abi hurairah radiallhu anhu berkata rosulullah saw bersabda makala allah menghendaki seseorang itu baik maka allah akan memahamkan tentang agama, yakni mengetahui hokum-hukum syariah untuk hambanya.

⁵ QS.Azzumar ayat : 09

⁶ Imam sayyid alwy ibnu sayyid abbas al maliki alhasani, fatkhul qorib al mujib,al haramain, h. 40-41.1355 h

⁷ QS.Thoha ayat 114

Pemikiran dan Nasehat Ulama salah tentang Urgensi Sikap Selalu Merasa Diawasi Oleh Allah SWT(Muroqobah)

Mengacu pada pembahasan diatas bahwa seseorang yang berpegangan pada al-qur'an dan as-sunnah maka ia akan merasa bahwa Allah selalu mengawasinya.

Di tengah gejolaknya zaman yang tidak menentu , manusia banyak yang lupa diri, mereka lebih banyak mengedepankan nafsunya dan yang dicari hanya kepuasan dunia saja. Sehingga ia akan menghalalkan semua cara sekalipun hal itu jelas bahwasannya itu melanggar Ham dan norma-norma agama, oleh sebab itu sikap muroqobah/sikap merasa diawasi oleh Allah SWT akan dapat mengendalikan sikap tidak baik. Sebuah kisah yang menggambarkan sikap manusia merasa selalu diawasi oleh Allah,

“siang itu cuaca di jazirah arab, teriknya mentari terasa menyengat tubuh, rindangnya pohon kurma kelihatan melambai- lambai , angin bertiup kencang menyapu lautan padang pasir, tampak dari kejauhan Ibnu U mar melintasi padang pasir, dari kejauhan ia melihat seorang pemuda yang sedang menggembala kambing...setelah mengucapkan salam kemudian ia bertanya kepada pemuda itu, “apakah salah satu dari kambingmu akan kamu jual ? kemudian pemuda itu menjawab “ ini bukan milik saya akan tetapi ini milik orang lain, sedang saya sekedar menggembala”. Kemudian Ibnu Umar menimpali “ katakan saja kepada pemiliknya bahwasannya salah satu dari kambingnya termakan Srigala.mendengar dari perkataan Ibnu Umar yang mengajak kepada hal yang tidak baik, maka pemuda itu menjawab, kalau sedemikian lalu dimana AllaSWT,mendengar jawaban dari pemuda itu kemudian Ibnu Umar keesokan harinya Ibnu Umar berkata ; ‘Sesungguhnya pemuda itu adalah benar-benar hamba Allah SWT,ketika disuruh berbohong dia menjawab lalu dimana Allah SWT.⁸

Berdasarkan kisah diatas bahwa pemuda ini tidak mungkin berbuat maksiat kepada Allah, karena dia merasa malu jika dia melanggar perintah Allah SWT,karena Allah maha mengawasi segala perbuatan manusia. Ini artinya bahwa tidak ada seujung rambutpun

⁸ Mariah Ulfa, Makalah tentang Nasehat, tidak diterbitkan, kalangan sendiri, 2015, hlm,5

dari perbuatan manusia yang lepas dari pengawasan Allah Allah, jika ada yang lepas dari pengawasan Allah lalu dimana Allah barada, sesungguhnya Allah maha mengawasi semua perbuatan hambanya, firman Allah dalam Al- qur'an :

وكان الله على كل شيء رقيب

Artinya: dan Allah maha mengetahui atas segala sesuatu.

Dan juga Allah berfirman dalam al-qur'an

وما الله بغافل عما تعملون

Artinya ; Dan Allah tidak pernah lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.

Maksud firman Allah di atas suda jelas bahwa tidak ada perbuatan manusia sekecil apapun yang lepas dari pengawasan Allah, kalau ada yang lepas dari pengawasan Allah lalu dimana Allah SWT.

Di tengah- tengah masyarakat yang carut- marut seperti sekarang ini sikap muroqobah sangat penting sekali untuk dapat dimiliki, untuk dijadikan rem yang dapat mengendalikan nafsu buasnya manusia. Karena sikap muroqobah terbukti bahwa sikap muroqobah dapat mengendalikan diri manusia seperti kisah cerita diatas. Di dalam kitab *Risalatul Muawanah* (Syeh Habib Abdillah Bin Alawiyil Haddad) berkata sekaligus memberi nasehat: sesungguhnya Allah itu melihat kalian dan tidak ada yang samar bagi Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah

وما يعزب عن ربك من مثقال ذرة في الأرض ولا في السماء

Tidak ada yang samar bagi Tuhanmu sesuatu sekecil apapun baik di bumi dan di langit.⁹

Dalam firman lain

وإن تجهر بالقلم فإنه يعلم السر وأخفى

Apa bila kalian mengeraskan perkataan sesungguhnya Allah mengetahui perkara yang samar dan uyang lebih samar.

⁹ Syeh Habib Abdillah Bin Alawiyil Haddad

Maksud ayat diatas menggambarkan bahwa Allah bersama kalian dimana kalian berada dengan meliputinya Allah, mengetahuinya Allah, dan dengan kuasanya Allah.dengan demikian Allah akan memberi petunjuk, memberi pertolongan dan Allah akan menjaga kalian mana kala kalian tergolong orang yang senang berbuat kebaikan. Maka kalian harus mempunyai sikap malu kepada Tuhanmu dengan sebenar-benarnya malu. Dan berusaha agar supaya Tuhanmu tidak melihat kalian berbuat sesuatuyang di larang olehNya dan berusaha untuk beribadah dan menjalankan perintah Nya seakan –akan kalian melihat Allah SWT meskipun kalian tidak melihatNya akan tetapi Allah melihat kalian.

Untuk menumbuhkan sikap muroqobah / sikap merasa diawasi oleh Allah (Syeh Habib Abdillah Bin Alawi Al- Haddad) memberi nasehat:

,Manakala menemukan pada diri kalian malas dan enggan untuk taat kepada Allah akan tetapi justru condong untuk berbuat maksiat kepada Allah maka ingatkan diri kalian dengan sesungguhnya, Allah mendengarkan kalian dan melihat kalian, dan Allah mengetahui rahasia – rahasia kalian dan bisikan-bisikannya kalian,apabila hal ini tidak dapat memberi faedah atas diri kalian karena kurangnya pengetahuan kalian tentang keagungannya Allah maka ingatkan lagi diri kalian tentang tempat kedua malaikat yang mencatat tentang amal baik dan buruk.dan bacakan ayat al-qur'an untuk diri kalian, firman Allah dalam Al-qur'an

إذ يتلئى المتلقيان عن اليمين وعن الشمال قعيد ما يلفظ من قول الا لديه رقيب

عتيد

Artinya : ingatlah ketika dua malaikat mencatat (perbuatannya), yang satu duduk disebelah kanan dan yang lain disebelah kiri.tidak ada suatu kata yang diucapkannyamelainkan ada disisinya malaikat pengawas yang selalu siap mencatat. QS.Qof ayat 17-18

Mana kala nasehat tersebut tidak memberi bekas ke dalam dirinya maka ingatkanlah diri kalian dengan dekatnya sebuah kematian, sesungguhnya kematian itu adalah paling dekatnya barang ghoib yang

senantiasa ditunggu. Takutilah jiwa kalian dengan datangnya kematian secara tiba-tiba yang tanpa harus melalui proses sakit, kecelakaan dan lain sebagainya . apabila kematian itu datang kepada kalian disaat tidak mendapat ridho dari Allah SWT maka kalian akan kembali atau menghadap kepada Allah dengan penuh penyesalan tanpa ada akhirnya. Dan apa bila nasehat ini belum mampu menyadarkan diri kalian maka ingatkan kembali diri kalian dengan janji- janji Allah,” barang siapa yang melakukan taat kepada perintah Allah maka dia akan mendapatkan pahala yang besar, juga ingatkan diri kalian dengan ancaman- ancaman Allah, barang siapa yang senang kemaksiatan maka dia akan mendapatkan siksaan yang sangat pedih, dan katakan pada jiwa kalian ...wahai jiwaku tidak ada harapan bagimu setelah datangnya kematian, dan tidak ada tempat setelah ada didunia melainkan Syurga dan Neraka.maka pilihlah untukmu mana yang kalian kehendaki di antara keduanya, apabila kalian memilih untuk taat maka pada akhirnya kalian akan mendapatkan kebahagiaan, mendapat ridho Allah serta kekal di dalam Syurganya Allah dan kalian akan dapat melihat Dzatnya Allah yang Agung.

Apabila kalian memilih untuk berbuat kemaksiatan maka kalian akan menjadi orang yang hina, mendapat murka Allah serta akan kekal di dalam NerakaNya. Maka obati diri kalian dengan nasehat - nasehat tersebut disaat jiwa kalian merasa enggan untuk tata kepada Allah SWT justru condong kepada kemaksiatan, karena nasehat- nasehat tersebut merupakan bagian dari obat yang bermanfaat untuk mengobati penyakit hati. Kemudian apabila hati kalian merasa malu ketika berbuat maksiat , menyalahi perintah- perintah Allah dan kalian selalu semangat dalam menjalankan perintah Allah, yang notabennya Allah melihat semua perbuatan kalian barearti kalian mempunyai sikap muroqobah. Bagi orang yang beriman wajib mempunyai sikap muroqobah karena mengamalkan sikap muroqobah seperti halnya mengamalkan perintah Allah SWT.

Pemikiran dan Nasehat Ulama salah tentang Urgensi sikap memperbaiki dhohir dan batin

setiap perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu itu merupakan dari bagian cerminan hati/ batin, oleh karena itu

memperbaiki batin terlebih dahulu itu sangat urgen sekali. Karena diterima dan tidak diterimanya amal seseorang itu di nilai dari segi batinnya terlebih dahulu. Sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Abi Hamid Muhammad Al- Ghozali berkata

sesungguhnya saya telah membaca Al kitab Injil Nabi Isa AS bahwa ketika mayit diletakkan di karandak kemudian diletakkan dipinggir kuburan dengan keagungannya Allah dengan 40 pertanyaan, diantaranya adalah Allah berkata "Wahai hambaku kamu telah mensucikan terhadap pandangan makhluk dalam beberapa tahun, dan ketahuilah kamu tidak bisa mensucikan terhadap pandanganku dalam sesaat, maksudnya adalah bahwa Allah senantiasa melihat kalian. sembari Allah berkata 'apa yang menyebabkan kamu berbuat selain untukku. sedangkan kamu di liputi dengan kebbaikanku". artinya bahwa Allah menilai hambaNya dari hati atau batinnya., bukan dari dhohirnya.¹⁰

Habib Abdillahi Ibn Alawi Al-H addad berkata : wahai saudaraku perbaikilah hatimu sehingga kebaikan hatimu lebih baik dari dhohirmu yang baik. Karena sesungguhnya hati tempat penilainnya dzat yang haq yaitu Allah SWT dan sesungguhnya dhohir itu tempat penilainnya manusia. Dan di antara do'a - do'a Rosulullah SAW :

اللهم اجعل سريري خيرا من علانية واجعل علانيتي سالحة

Artinya : Ya Allah jadikanlah batinku baik dari dhohirku dan jadikan juga dhohirku menjadi baik.

Perbuatan dhohir itu adalah cerminan dari perbuatan hati, maksudnya adalah manakala hati seseorang itu baik secara pasti dhohir seseorang itu baik, karena sesungguhnya dhohir selamanya mengikuti hati dalam segi baik dan buruknya .

Sebagaimana Rosulullah SAW bersabda :

¹⁰ Abi hanid muhammad al ghozali, ayyuhal walad ,fi nasihatil mutaallimin wamauidhotihim, al hadayah,surabaya, h 107

قال رسول الله صل الله عليه وسلم ، إن في الجسد مضغة إذا صلحت صلح بها
سائر الجسد وإذا فسدت فسدت بها سائر الجسد ألا وهي القلب .

Artinya : rosullulah saw telah bersabda sesungguhnya di dalam jasad ada segumpal daging apabila segumpal daging itu baik maka baik seluruh jasadnya, apabila segumpal daging itu jelek maka akan jelek seluruh jasadnya, ketahuilah bahwa segumpal daging itu adalah hati.

Ketahuilah sesungguhnya seseorang yang mengaku bahwa hatinya baik yang dipenuhi dengan kebaikan ibadah , sementara dhohirnya kosong dalam menjalankan kebaikan ibadah , dan dia meninggalkan ketaatan yang sebangsa dhohir maka orang tersebut adalah pendusta. Dan seseorang yang benar- benar dalam memperbaiki dhohirnya dan menghiasi tingkah lakunya, memperbaiki lisannya, memperbaiki gerak-geriknya serta diamnya di waktu duduk dan berdiri dan lain sebagainya, sementara hatinya dipenuhi dengan beberapa kejelekan akhlak, budi pekerti, hinanya serta tercelenya karakter maka orang tersebut tergolong orang yang ahli berpenampilan serta riya'. maka dari itu jauhilah dalam merahasiakan suatu yang tercela pada dirinya, apabila rahasia itu tampak oleh manusia maka kalian akan malu serta tergolong orang tercela.

Telah berkata ahlul 'arifin : ahli sufi tidak dikatakan ahli sufi sehingga sesuatu yang ada di dalam hatinya dan di tampilkan di hadapan orang banyak maka dia tidak akan merasa malu dari sesuatu yang dirahasiakan. Oleh karena itu, apabila kalian tidak mampu untuk menjadikan hatimu lebih baik dari dhohirnya, setidaknya dapat menyeimbangkan di antara keduanya dalam kebaikan. Jadi, adanya kalian dalam menjalankan perintah Allah, menjauhi larangannya ,mengagungkan Allah,dan bersegeranya kalian didalam mencari ridhonya Allah baik disaat sendiri dan ramai itu menunjukkan seimbangny antara dhohirdan batin.

Cacatan akhir

Seseorang itu akan dikatakan sebagai 'ibadillahissholihin (hamba Allah yang baik dan benar) yang senantiasa mendapat ridho Allah apabila dia dapatmenjadikan Al-qur'an dan As-sunnah sebagai

pedomannya yang menjadikan dia mempunyai sikap muroqobah (merasa diawasi oleh Allah) sehingga dapat memperbaiki dhohir dan batinnya.

Daftar Rujukan

- Abi Hamid Muhammad Al-ghozali, *Ayyuhal walad finasihatil mutaallimin wamauidzotihim* , al hidayah, surabaya, tahun 2008
- Al -Habib Abdillah bin Alawi Al Haddad Hadromi, *risalatul muawannah wal mudhoharoh wal muwazaroh*, darul hawi bairut ,tahun 2007
- Al iamam as sayid alawi ibnu sayid abbas al maliki al hasani, *fatkhul qorib al mujib ala tahdib watarghib*, al haramain,tahun 1999
- Al imam al muhaddist al hafid Muhyiddin Abi Zakaria yahya bin sarkin mawawi, *Riyadussholihin*, al haramain, 1955
- Alquran, attayyib, cipta bagus segara, bekasi,tahun 2011
- Jalaluddin as suyuthi dan jalaludin al mahalli,*Tafsir jalalain*,bairut libanon darul fikri, 2007